

**STUDI KASUS *BULLYING* VERBAL TERHADAP  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SDN 11**

**REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh :**

**Rizki Nanda Putra**

**NIM: 19591195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Nanda Putra  
Nomor Induk Mahasiswa : 19591195  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dengan sebenarnya, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis,



**Rizki Nanda Putra**  
**NIM. 19591195**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2107 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Rizki Nanda Putra  
NIM : 19591195  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Studi Kasus Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa  
Kelas V SDN 11 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

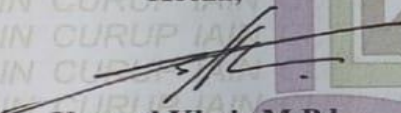
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023  
Pukul : 11:00-12:30 WIB  
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 05 IAIN Curup

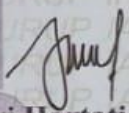
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

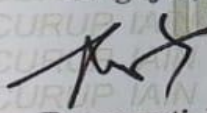
Sekretaris,

  
Ummul Khair M.Pd  
NIP. 196910211997022001

  
Meri Hartati, M.Pd  
NIDN. 20150558704

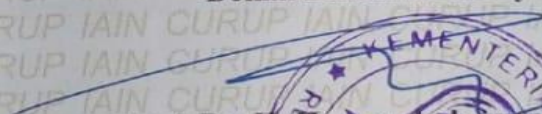
Penguji I,

Penguji II,

  
Dra. Ratnawati, M. Pd  
NIP. 196709111994032002

  
Jenny Fransiska, M. Pd  
NIP. 198806302020122004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkabuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001





## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam kita sanjung Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejujunya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu : “Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa di MIS Nurul Kamal Karang Jaya” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri Islam Curup.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. IdiWarsah, M. Pd Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. H. Hamenkubowono, M. Pd. Selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan para staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Baryanto, MM. Pd. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membagi ilmu yang telah diajarkan kepada saya dengan sepenuh hati.
8. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2019 prodi PGMI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

9. Perpustakaan Wilayah, PerpustakaanInduk IAIN Curup, Ruang Baca Fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala sekolah, dewan guru, staf jajaran beserta siswa SDN 11 Rejang Lebong yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk. Papa yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu memberikan pelajaran betapa kerasnya kehidupan serta menyemangati sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan segala tugas bidang pendidikan. Kemudian, Mama saya yang selalu mendidik saya dengan penuh kasih sayang semasa dari kecil sehingga sekarang dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.
12. Terimakasih untuk Ayuk pertama saya Bripka Fitri mediyanti SH. dan Ayuk Kedua saya, Meri andani S.KM yang selalu mendorong serta memberikan motivasi, doa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Penulis:

Rejang Lebong, 2023

Rizki Nanda Putra  
(19591195)

**MOTTO**

“DISAAT DI KECEWAKAN, TETAPLAH MENJADI BAIK’

(RIZKI NANDA PUTRA)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil'aalamin* dengan mengucapkan syukur kepada Allah *Subaanahu wa ta'ala*, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- 1) Kepada orang tua saya, Papa saya (Samsul bahri) dan Mama saya (Ida royani) yang sangat saya sayangi, saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan semangat, dorongan Do'a, motivasi, Didikan sehingga saya bisa menyelesaikan Sekripsi in.
- 2) Dan saya juga berterimakasih kepada keluarga besar saya, ayuk saya BRIPKA Fitri Mediyanti S.H, dan ayuk kedua saya Meri andani S.KM yang telah memberi semangat, dukungan dan memberi motifasi segingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Almamater kebanggan sehingga penulis bisa belajar di kampus yang sangat penulis idamkan dari kecil
- 4) Terimakasih saya ucapkan kepada teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan tahun 2019, teman-teman yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu, Guru SDN 11 Rejang Lebong staf dan siswa/i yang telah membantu saya atas kebaikan kalian saya berterimakasih, dan jasa kalian semua saya tidak akan melupakan sampai kapanpun.
- 5) Kepada teman saya Anggun Pujiris Henny terima kasih telah menemani dan memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6) Terima kasih Juga kepada Abangku dan teman terbaik Dian Andespa yang sering memberi saran yang baik. Love you bro !!!



# **STUDI BULLYING VERBAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DI SDN 11 REJANG LEBONG**

**Oleh:  
Rizki Nanda Putra  
(19591195)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan observasi awal peneliti pada saat PPL Bulan September- Oktober 2022 di kelas V SDN 11 Rejang Lebong terdapat siswa yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 siswi dan 5 siswa. Diantaranya terdapat pelaku *bullying* yang berjumlah 3 orang siswa dan 1 siswi yang menjadi korban *bullying* yang bernama Biona tempat terjadinya *bullying* yaitu di lapangan sekolah pada saat jam istirahat siswi yang bernama Biona sering di bilang cari perhatian terhadap guru PPL khususnya yang laki-laki.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu Pertama Bentuk *bullying verbal* yang dialami subjek kelas V di SDN 11 Rejang Lebong, yaitu hanya mengolok-olok kekurangan Biona, dan memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas. Dampak *bullying verbal* yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu menjadi tidak percaya diri, siswi sering menjadi murung, menyendiri, tidak aktif di dalam kelas maupun kegiatan sekolah.

**Kata Kunci: *Bullying verbal*, dan Kepercayaan Diri Siswa**

# STUDY OF VERBAL BULLYING ON SELF-CONFIDENCE OF 5TH GRADE STUDENTS AT SDN 11 REJANG LEBONG

By:  
**Rizki Nanda Putra**  
(19591195)

## ABSTRACT

This research based on the researchers' initial observations during PPL September-October 2022 in class V SDN 11 Rejang Lebong there were 9 students consisting of 4 students and 5 students. Among them are the perpetrators *bullying* which amounted to 3 students and 1 student who became a victim *bullying* the one named Biona is the place where bullying occurs, namely in the school field during recess, a student named Biona is often said to seek attention from PPL teachers, especially male ones.

This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. This study describes the situation and conditions of the description of words and sentences while field research is the conditions and facts based on the field situation. As for the data collection techniques in this study, namely observation, interviews, and documentation, the data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are First Form *bullying verbal* that was experienced by a class V subject at SDN 11 Rejang Lebong, namely only making fun of Biona's shortcomings, and calling names with inappropriate names. Impact *bullying verbal* The results of this study are becoming insecure, female students often become moody, alone, not active in class or school activities.

**Keywords:** *Bullying verbal*, and Student Confidence

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Focus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. <i>Bullying verbal</i> .....	8
B. Kepercayaan Diri .....	17
C. Penelitian yang Relevan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Focus Penelitian .....	27
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Sumber Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Teknik Keabsahan Data .....	31
I. Kerangka Pikir .....	32
J. Kisi-kisi Penelitian.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	38
B. Hasil Penelitian .....	43

## DAFTAR TABEL

A. Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	33
B. Table 3.1 Kisi-Kisi Penelitian .....	34
C. Table 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong.....	39
D. Table 4.2 Struktur Organisasi SDN 11 Rejang Lebong.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Sebab, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka siswa dapat memiliki kecerdasan, terbentuknya kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. *Bullying* dapat berwujud dalam berbagai bentuk: agresi fisik yang langsung (menyerang, mendorong), agresi verbal dan nonverbal (memanggil nama dengan panggilan yang buruk, mengancam, menakutnaktuti), dan agresi dalam hubungan (mengucilkan, mengasingkan, menyebarkan rumor mengenai korban tersebut,<sup>1</sup> Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan baik yang bersifat pribadi maupun rasial, dan

---

<sup>1</sup>Carolyn M. Evertson, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana) 2009:250

pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.<sup>1</sup>

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “ anak di dalam dan lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan bullying verbal, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga anak tersebut bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat memdampaki kegiatan belajar di kelas. Bullying verbal adalah segala bentuk bullying yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya. Contoh Bullying verbal adalah menghina, mengintimidasi, mengejek, mencemooh atau menyindir seseorang. Definisi *bullying* menurut PEKA (peduli karakter anak) adalah penggunaan agresi untuk menyakiti orang lain baik secara fisik

---

<sup>1</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying-Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU*, (Jakarta: : PT. Ikrar Mandiriabadi) 2007:48

<sup>2</sup> Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

maupun mental. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, emosional dan juga seksual. Beberapa contoh tindakan bullying baik individu maupun group secara sengaja menyakiti seperti: menyisihkan seseorang dari pergaulan, menyebarkan gosip, membuat julukan yang bersifat ejekan, mengerjai seseorang untuk mempermalukan-nya, mengintimidasi atau mengancam korban, melukai secara fisik dan melakukan pemalakan atau pengompasan.<sup>3</sup>

Bangkid Harahap menceritakan mengenai salah satu tindakan *bullying verbal*, diketahui tentang salah satu bentuk *bullying verbal* yang menimpa seorang anak SD, dimana anak tersebut bercerita mengenai pengalaman semasa SD yang menyebalkan. Anak tersebut mengatakan jika semasa SD mengalami tindakan Bullying verbal yaitu berupa ejekan yang tidak menyenangkan, anak tersebut dipanggil oleh teman-teman SD nya dengan sebutan “Mak Konde”. Hal tersebut menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan selama dia sekolah di tingkat SD.<sup>4</sup>

Anak usia dini yang baru masuk dunia pendidikan khususnya sekolah dasar memiliki sifat penasaran yang tinggi, maka dari itu siswa sekolah dasar mudah terdampak dengan lingkungan sekitar contohnya perkataan, perilaku. Mereka suka mengikuti apa yang mereka lihat secara langsung atau tidak langsung, sering terjadi di sekolah dasar yaitu anak mengganggu teman dengan sebutan yang tidak baik. hal itu termasuk kedalam *bullying verbal*.

---

<sup>3</sup> David Setiawan,KPAI ,*Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, 2019:13

<sup>4</sup>Bangkid Harahap, “Bullying verbal”, *Verbal-Bullying* ,2019:7

Berdasarkan observasi awal peneliti pada saat PPL Bulan September- Oktober 2022 di kelas V SDN 11 Rejang Lebong terdapat siswa yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 siswi dan 5 siswa. Diantaranya terdapat pelaku *bullying* yang berjumlah 3 orang siswa dan 1 siswi yang menjadi korban *bullying* yang bernama Biona tempat terjadinya *bullying* yaitu di lapangan sekolah pada saat jam istirahat siswi yang bernama Biona sering di bilang cari perhatian terhadap guru PPL khususnya yang laki-laki. Para pelaku yang melakukan *bullying* terhadap Biona ada 3 orang siswa yang bernama Gilang, Afif, Hazel , mereka membully Biona pada saat Biona pada saat reni bolak balik di depan pintu ruang guru PPL seperti membersihkan teras ruangan guru PPL pada jam istirahat.

*Bullying verbal* nampak pada beberapa kejadian di SDN 11 Rejang Lebong seperti: Siswa berkata kotor pada saat ia tersinggung, mengejek dan membawa nama orang tua,dan memaki teman nya ketika teman nya berbuat salah. bahkan dalam keadaan normal,kata kata kotor dan kasar sering di gunakan untuk menghina teman nya. siswa juga sering mengejek teman nya sampai menangis,mengancam teman nya jika teman nya akan mengadu perbuatan nya kepada guru siswa itu akan di pukuli. terdapat juga siswa yang menghasut teman teman nya untuk mengucilkan dan memusuhi temanya.

Kepercayaan siswa sangat berdampak bagi prestasi siswa. banyak hal yang dapat memdampaki tingkat kepercayaan siswa salah satu nya ialah *Bullying*. *Bullying verbal* adalah bentuk penindasan



berupa perkataan yang dapat menyinggung siswa dan membuat ia malu untuk melakukan sesuatu bahkan tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukan apapun. dalam jangka pendek siswa tidak berani menonjolkan keahliannya, dalam jangka panjang siswa bisa putus sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Bullying verbal* dapat berdampak pada kepercayaan diri siswa sehingga siswa tidak nyaman untuk berada di sekolah. untuk jangka panjang siswa yang mengalami *bullying verbal* tidak lagi punya keinginan untuk melanjutkan sekolah. maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Studi kasus *Bullying verbal* terhadap kepercayaan diri siswa kelas V di SDN 11 Rejang Lebong”

#### **A. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembaca mengenai objek penelitian yang diangkat, penelitian ini berfokus pada *bullying verbal* yang terjadi di kelas V SDN 11 Rejang Lebong.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying verbal* siswa kelas V di SDN11 Rejang Lebong?
2. Bagaimana dampak *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk *bullying verbal* siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada kepercayaan diri siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

Manfaat pada penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini memberi masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui mendeskripsikan, menggali data atau fakta-fakta empirik mengenai studi kasus *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri siswa kelas V di SDN 11 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah lainnya.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mengatasi *Bullying verbal* di sekolah

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dan dikembangkan lebih baik lagi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Bullying verbal*

##### 1. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan kejadian di mana satu atau sekelompok siswa menekan siswa yang lain, biasa disebut dengan bullying. Menurut Aris Merdeka Sirait dalam Moh Zainal dalam jurnal sinektik, kejadian bullying di Sekolah Dasar seperti fenomena gunung es karena sedikit yang melaporkan.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang memberikan dampak *bullying* adalah usia anak sekolah (6-12 tahun), dimana pada periode ini anak mulai diarahkan keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya.

Menurut Paper dan craig dalam jurnal psikologi menyebutkan bahwa Bullying dapat di artikan sebagai bentuk agresi dimana terjadi ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan antar pelaku dengan korban, pelaku pada umumnya memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar daripada korbannya.<sup>2</sup>

Menurut Smith dan Thimpson dalam Jurnal psikologi menyebutkan bahwa *Bullying* di artikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecerdasan

---

<sup>1</sup> Lina Muntasiroh, *Jenis-Jenis Bullying Dan Penanganannya Di Sd N Mangonharjo Kota Semarang, (Jurnal Sinektik)*, vol 2 no 1, 2019:117

<sup>2</sup> Wisnu Sri Hertinjung, *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar, Jurnal Psikologi*, 2013:450

fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku *Bullying* yang dimaksud termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan sosial, dan memukul.<sup>1</sup>

*Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dilakukan oleh teman dan bahkan melibatkan kelompok siswa. perbedaan, kondisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, agama, budaya, dan jenis kelamin itu semua merupakan faktor pemicu munculnya perilaku *bullying*. individu dengan gangguan pendengaran misalnya mendapatkan penghinaan karena fisik yang di milikinya.

Menurut Echols & Shadily dalam Karya ilmiah yang diteliti oleh Wisnu Sri Hertinjung, *bullying* merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku bentuk-bentuk perilaku *bullying* di sekolah dasar yang memiliki kekuatan atau kekuasaan kepada orang lain yang dianggap lemah. Padanan istilah *bullying* dalam Bahasa Indonesia belum dirumuskan. Dalam Bahasa Inggris, *bullying* berasal dari kata *bully* yang berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah.<sup>2</sup>

Fenomena perilaku *bullying* seringkali terjadi pada kelompok anak usia sekolah dasar terutama anak laki-laki yang terlihat dari bentuk *bullying* yang dilakukan didominasi oleh *bullying* fisik seperti memukul, berkelahi dan menendang. Waktu kejadian juga terjadi disaat jam sekolah, di dalam kelas, saat jam istirahat dikantin sekolah dan diluar sekolah. Masih kurangnya perhatian

---

<sup>1</sup> Husmiati Yusuf, *Perilaku Bullying Asesmen Multimedensi Dan Intervensi Sosial*, *Jurnal Psikologi Undip*, V 11, No 2, Tahun 2019:3

<sup>2</sup> Hertinjung, Wisnu Sri. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar." (2013).

pihak sekolah tentang *bullying* yang dianggap hal yang biasa oleh pihak sekolah mengakibatkan bullying terus terjadi.

*Bullying* atau perundungan adalah masalah serius yang memdampaki siswa pada berbagai level usia di seluruh dunia dan membutuhkan perhatian dari orang tua dan pendidik. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang melibatkan ketidak seimbangan kekuatan, perilaku diulang-ulang.<sup>3</sup>

Menurut Levianti dalam artikel psikologi *bullying* adalah perilaku agresi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih senior lebih kuat, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior, lebih lemah, lebih kecil.

### **1. Pengertian Bullying verbal**

*Bullying* verbal merupakan *bullying* yang disampaikan secara verbal dapat berbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar gosip/fitnah, kritikan yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah ke pelecehan seksual, dan sebagainya. Efek dari perilaku *bullying* dapat menyebabkan perkembangan anak secara psikologis,

---

<sup>3</sup> Arum Setiowati, Siti Irena Astusi Dwi Ningrum, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying*, jurnal pendidikan dan pembelajaran ke SD-an Vol 7 No 2, 2020

emosional maupun sosial, hal ini bisa menjadi masalah di masa depan dan menyakiti anak-anak lain.<sup>4</sup>

Secara psikologis *bullying* menimbulkan banyak akibat negatif seperti rendahnya harga diri hingga depresi dan pada jangka panjang *bullying* dapat menyebabkan trauma. Pihak sekolah masih sangat terbatas dalam menyikap dan menangani *bullying*. Sedangkan di pihak siswa masih belum banyak yang mengetahui tentang *bullying* beserta dampak yang ditimbulkan.

*Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dilakukan oleh teman dan bahkan melibatkan kelompok siswa. perbedaan, kondisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, agama, budaya, dan jenis kelamin itu semua merupakan faktor pemicu munculnya perilaku *bullying*. individu dengan gangguan pendengaran misalnya mendapatkan penghinaan karena fisik yang di milikinya.

Menurut tumon dalam jurnal KOPASTA dari beberapa jenis ternyata *bullying* verbal yang paling sering dialami. hal ini dikarenakan seseorang memandang bahwa *bullying* verbal adalah hal yang biasa dan tidak akan menimbulkan dampak yang serius kepada korban. *Bullying* verbal merupakan tindakan negatif bersifat ucapan yang paling mudah dilakukan dan tidak terlihat secara langsung tetapi mempunyai dampak yang serius. *Bullying* verbal

---

<sup>4</sup> Pratiwi, Indah, Herlina Herlina, and Gamy Tri Utami. "Gambaran Perilaku *Bullying* verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review." *Jkep* 6.1 (2021): 51-68.

dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan.<sup>5</sup>

Perilaku bullying verbal di sekolah biasanya disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah harga diri. Farrington dan Baldry dalam jurnal *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* menyebutkan bahwa secara umum harga diri, dapat menyebabkan seseorang dalam pelaku Bullying.<sup>6</sup>

Yayasan semai jiwa amini dalam jurnal keperawatan menyebutkan bahwa bullying verbal adalah *bullying* yang disampaikan secara verbal dapat berbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar gosip, memfitnah, kritik yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah kepelecehan seksual dan sebagainya.<sup>7</sup> efek dari *bullying* ini dapat memberikan dampak terhadap kepercayaan diri anak. Baik saat belajar, dalam sekolah maupun sampai keluar lingkungan sekolah.

## 2. Aspek-aspek *Bullying*

Olweus merumuskan adanya tiga unsur dasar *bullying*, yaitu bersifat menyerang dan negatif, dilakukan secara berulang kali dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Menurut Coloroso *bullying* melibatkan empat aspek, antara lain :<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Nys.Eva Aprilia, *Analisi Tingkah Laku Bullying verbal dengan Teman Kelas Siswa di SMA Negeri 8 Palembang*

<sup>6</sup> Wilda Afriyani, *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, FKIP Universitas Lampung Mangkurat.

<sup>7</sup> Pratiwi, Dkk, *Gambaran Perilaku Bullying verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review*. (jurnal keperawatan) vol 6 no (1) 2021

<sup>8</sup>Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati, *Dampak Bullying verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa*, *Jurnal Edueksos*, V. VIII, No. 2, 2019:91



a. Ketidak seimbangan kekuatan

Pelaku dapat orang yang lebih tua, besar, kuat, pandai secara verbal, tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda. Sejumlah anak yang berkumpul bersama-sama untuk melakukan *bullying* sehingga tercipta ketidak seimbangan.

b. Niat untuk mencederai

*Bullying* menyebabkan luka fisik atau kepedihan psikis. *Bullying* merupakan tindakan untuk melukai dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan korbannya terluka. Pelaku benar-benar berniat untuk mencederai korban baik secara fisik maupun secara psikis.

c. Ancaman agresi lebih lanjut

Baik pelaku maupun korban mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak di maksudkan sebagai peristiwa yang terjadi satu kali saja.

d. Teror

Kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban penindasan bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan penindasan, teror itulah yang menjadi tujuan penindasan.

### 3. Faktor – faktor terjadinya *Bullying*

Adapun faktor yang memdampaki bully dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal bully pada individu meliputi faktor biologis dan psikologis yang termasuk faktor biologis adalah kondisi fisik yang sehat sedangkan faktor psikologis yaitu masalah mental yang di antaranya inteligensi/kecerdasan dasar, kemauan, bakat, serta konsentrasi.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan anak, lingkungan sekolah.

#### c. Situasi Sekolah

Situasi sekolah dapat di artikan sebagai keadaan sekolah yang berbeda dengan sekolah lain, dimana keadaan ini mampu memdampaki perilaku orang orang yang ada di dalam lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang positif dapat di artikan sebagai suasana sekolah yang membantu setiap individu merasa berharga secara pribadi,bermatabat dan membantu menciptakan perasaan memiliki terhadap segala hal yang ada di lingkungan sekolah. pengalaman anak dalam lingkungan sekolah adalah hal mendasar dalam upaya meraih kesuksesan di masa depan. sekolah adalah wadah buat anak

dalam mengembangkan kemampuan interpersonal, menemukan, dan menyaring kekuatan dari sebuah perjuangan atas kemungkinan yang dapat memberikan perasaan terluka bagi mereka.

d. Perbedaan Kelas, Ekonomi, Agama, Gender, Etnitas, Atau Rasisme

Pada dasarnya perbedaan individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat di sikapi dengan baik oleh anggota kelompok, hal itu menyebabkan terjadinya *bullying*. pada suatu kelompok, individu yang berada pada kelas ekonomi yang jauh berbeda dengan kelas ekonomi pada umumnya dalam kelompoknya sangat berpotensi menjadi korban *bullying*.

Faktor yang menjadi penyebab tindakan bullying adalah dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor yang menyebabkan siswa dibullying cenderung siswa yang lemah dan dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lainnya dikelas. Faktor keluarga yang menjadi faktor paling penting dalam tumbuh dan perkembangan anak. Peran orangtua dalam lingkungan rumah yaitu faktor yang memdampaki subjek didalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan kurang perhatian.

Faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang memdampaki anak melakukan *bullying verbal* karena pada usia anak sekolah dasar anak lebih suka bermain diluar dengan teman sebayanya dan memilih menjauh dari lingkungan keluarga. Dalam teman sebaya ini mengakibatkan siswa lebih berkelompok berbeda-beda atau gank dengan teman sebayanya yang mengakibatkan anak yang berbeda dengan yang lain merasa lebih terasingkan dan kurang berbaur dengan teman lainnya. Faktor media massa yang berdampak pada siswa kelas IV.

Anak usia sekolah dasar sedang suka mencari hal yang baru sehingga mereka sangat mudah meniru perkataan ataupun perbuatan yang dia lihat atau dengar seperti halnya anak sering menonton film atau menonton sinetron yang ada pada televisi yang ada adegan kekerasan dan perkataan yang kasar untuk anak. Dan juga gadget yang memberikan dampak anak menjadi kurang bersosialisasi dengan teman yang lainnya sehingga terbawa dilingkungan kelas dan korban menjadi kurang bersosialisasi dengan temannya sehingga asik sendiri dengan dunianya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Najah, Nawallin, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Muhammad Syafruddin Kuryanto. "Bullying verbal Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol 8 No 2. 2022:1184.

#### **4. Dampak *Bullying***

Dampak dari masing-masing bentuk *bullying* yakni untuk *bullying verbal* yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan untuk *bullying verbal non verbal* memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.<sup>10</sup>

##### **A. Kepercayaan Diri**

###### **1. Pengertian kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan dan kemampuan serta prestasi untuk dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain,

---

<sup>10</sup> Nabila Suci Darma Jelita, dkk, *Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, V. 11 No. 2, Tahun 2021:235

<sup>11</sup> Lauster, P.1992. *Tes kepribadian .PT Gramedia Bumi Aksara, Jakarta 2003:35*

memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri( toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. menurut Thursan Hakim dalam jurnal riset tindakan indonesia menyebutkan beberapa ciri-ciri diantara lain :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu mentralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam berbagai cobaan hidup

- k. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup<sup>12</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dan merasa bahagia saat melakukan sesuatu yang ia lakukan. Menurut Thursan Hakim dalam jurnal riset tindakan indonesia ada beberapa ciri kepercayaan diri :

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, mesalnya keterampilan berbahasa asing.
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

---

<sup>12</sup> Sinta Huri Amelia, Zulfriadi Tanjung, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal riset tindakan indonesia, Vol 2 no.2 tahun 2017:4

- j. Memiliki pengalaman hidup yang menem pa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetapp tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.<sup>13</sup>

#### 1. Ciri-ciri percaya diri

Berikut ini beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang professional diantaranya adalah:

- a. percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap percaya diri demi di terima oleh orang lain.
- c. Berani menerima dan mengadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dari dirinya.
- e. Memiliki harapan yang realitas terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia

---

<sup>13</sup> Tanjung, Z., & Amelia, S, *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol 2 no (2) 2017:6



tetap mampu melihat sisi positif dan situasi yang terjadi.<sup>14</sup>

## 2. Ciri-ciri tidak percaya diri

Tidak percaya diri merupakan ketidak mampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. anak berfikir dan menilai negatif dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan yang menekan di dirinya, ada rasa yang tidak menyenangkan.

## 3. Faktor yang memdampaki kepercayaan diri

Thursan Hakim dalam jurnal riset tindakan Indonesia, mengemukakan beberapa faktor yang memiliki dampak kepercayaan diri seseorang, yaitu:

### a. Bentuk Fisik

Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.

### b. Bentuk wajah.

Daya tarik setiap orang tergantung ppada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau good looking, membuat kepercayaan diri seseorang menjaddi jauh lebih tinggi.

### c. Status Ekonomi

Status ekonomi yang menengah atau lemah bisa memdampaki kepercayaan diri seseorang

---

<sup>14</sup> Lina dan Clara SR, *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*, (Nobel Edumedia, Rukan Graha Cempaka Mas) Jakarta Pusat 2017: 16-20

d. Pendidikan dan kemampuan

Pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang

e. Penyesuaian diri

Kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak fleksibel dalam bergaul berdampak pada kepercayaan diri seseorang.

f. Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

g. Keluarga

Anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Siti Fatimatuz dan Widya Utami Lubis (2023). Dampak *bullying verbal* terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 1 perbaungan tahun ajaran (2021/2022). Hasil instrumen yang dicapai dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang dimana kedua variabel berlawanan arah dengan ketentuan bahwa jika semakin tinggi *bullying verbal* maka kepercayaan diri siswa semakin rendah, begitu sebaliknya jika semakin rendah *bullying verbal* maka akan semakin meningkat dengan menggunakan uji korelasi product moment dan juga terdapat dampak dengan menggunakan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji coba instrument yaitu uji coba angket yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data bullying verbal dan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan rumus product momen yang berkorelasi 0,352 yang bertaraf interpretasi koefisien korelasi rendah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a) Sama-sama meneliti *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Metode yang di gunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
- b) Objek yang diteliti berbeda, yaitu objek penelitian sebelumnya SMP sedangkan penelitian ini objeknya di SD.

2. Penelitian ini menelaah Analisis Perilaku *Bullying* dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku *Bullying* di SMP Negeri 4 Sendana). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Gambaran perilaku *bullying* di SMPN 4 Sendana 2) penyebab *bullying* di SMPN 4 Sendana 3) dampak *bullying* bagi pelaku 4) penanganan yang tepat bagi perilaku *bullying* di SMPN 4 Sendana.

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek Penelitian ini adalah seorang

siswa yang terlibat perilaku *bullying*, diketahui melalui wawancara awal dengan guru BK. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 4 Sendana yaitu, *bullying verbal* seperti mengejek dengan nama julukan, memanggil dengan nama orang tua dan *bullying Fisik* seperti Menendang dan mencubit. (2) penyebab *bullying* di SMP Negeri 4 Sendana berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan kecenderungan pribadi siswa (3) dampak *bullying* bagi pelaku *bullying* berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan dijauhi oleh teman-temannya.

3. Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati (2019), Dampak *bullying verbal* di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa, hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang kuat antara *bullying verbal* yang terjadi di lingkungan sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indarmayu, hal tersebut dibuktikan dengan data hasil pengolahan statistik di peroleh koefisien korelasi 0,748 setelah dikonfirmasi dengan korelasi maka dinyatakan korelasi yang kuat. Dan uji koefisien determinasi di peroleh nilai 56%, hal ini menunjukkan bahwa dampak *bullying* di lingkungan sekolah

terhadap perkembangan perilaku siswa MTs Karangmanyu Kecamatan Karangeng Kabupaten Indramayu sebesar 56% dan sisanya yaitu 44% di dampaki oleh faktor lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif teknik pengumpulan data yaitu observasi angket dokumentasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Sama-sama menjelaskan tentang *bullying verbal*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

- a. Metode yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
- b. Objek yang diteliti berbeda, yaitu objek penelitian sebelumnya pada MTs sedangkan penelitian ini objeknya di SD.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *studi kasus*. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Rejang Lebong yang beralamat di air putih baru curup. karena di SDN 11 Rejang Lebong masih banyak terjadi nya *bullying verbal*, contoh nya ialah ucapan yang kurang pantas diucapkan antar siswa yang diawali dengan candaan berujung salah satu dari candaan tersebut memicu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:alfabeta), 2017 : 213

<sup>2</sup> Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:alfabeta), 2017 : 213

rasanya tersinggung. bisa dari merendahkan pekerjaan orang tua, maupun merendahkan fisik. dan masih sering terjadi ucapan kotor antar siswa dan memicu perkelahian.

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2023.

#### A. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh pada saat berlangsungnya penelitian. penelitian berfokus pada bullying verbal yang ada di kelas V SDN 11 Rejang Lebong.

#### B. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau respondent yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang studi kasus *bullying verbal* terhadap kepercayaan diri siswa.

Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah *guru kelas V dan siswa-siswi kelas V* yang berjumlah 9 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.

#### C. Sumber data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta,) 2004:106

Dalam penelitian ini jenis-jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang merupakan hasil wawancara dengan guru atau wali kelas dan siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Ia berfungsi sebagai penunjang dari data yang diperoleh. Dengan kata lain ia menjadi penguat sumber data primer. Misalnya profil sekolah, dokumentasi, sekolah, artikel dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi seperti profil sekolah, buku-buku serta jurnal yang berkaitan studi kasus bulliying verbal terhadap kepercayaan diri siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik dalam triangulasi yaitu :



### 1. Observasi ( *Observation* )

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>2</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.

### 2. Wawancara ( *Interview* )

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber.<sup>3</sup>

### 3. Dokumentasi ( *Dokumentation* )

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. dokumentasi merupakan pengumpulan dan pencarian data mengenai catatan, buku-buku, dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Analisis Data**

Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta) 2007:139

<sup>3</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2014:50

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka dilakukan dengan cara kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilapangan akan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:<sup>4</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari siswa maupun guru.

b. *Display Data*

Menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Men-*display* kan data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung, Alfabeta) 2013:334

dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan dari observasi disimpulkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk naratif dan dipelajari lebih dalam maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

**F. Teknik Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus memiliki data yang valid, dimana kevalidan dalam penelitian dapat dinyatakan keabsahannya melalui sebuah uji. Uji dalam penelitian ini menggunakan tahapan uji keabsahan data. Yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Kemudian dapat dilakukan audit dari awal hingga akhir dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar data yang real dan valid. Setiap data yang valid akan menjadikan data reliabel.

Suwardi endraswara menjelaskan triangulasi data dilakukan dengan langkah-langkah :

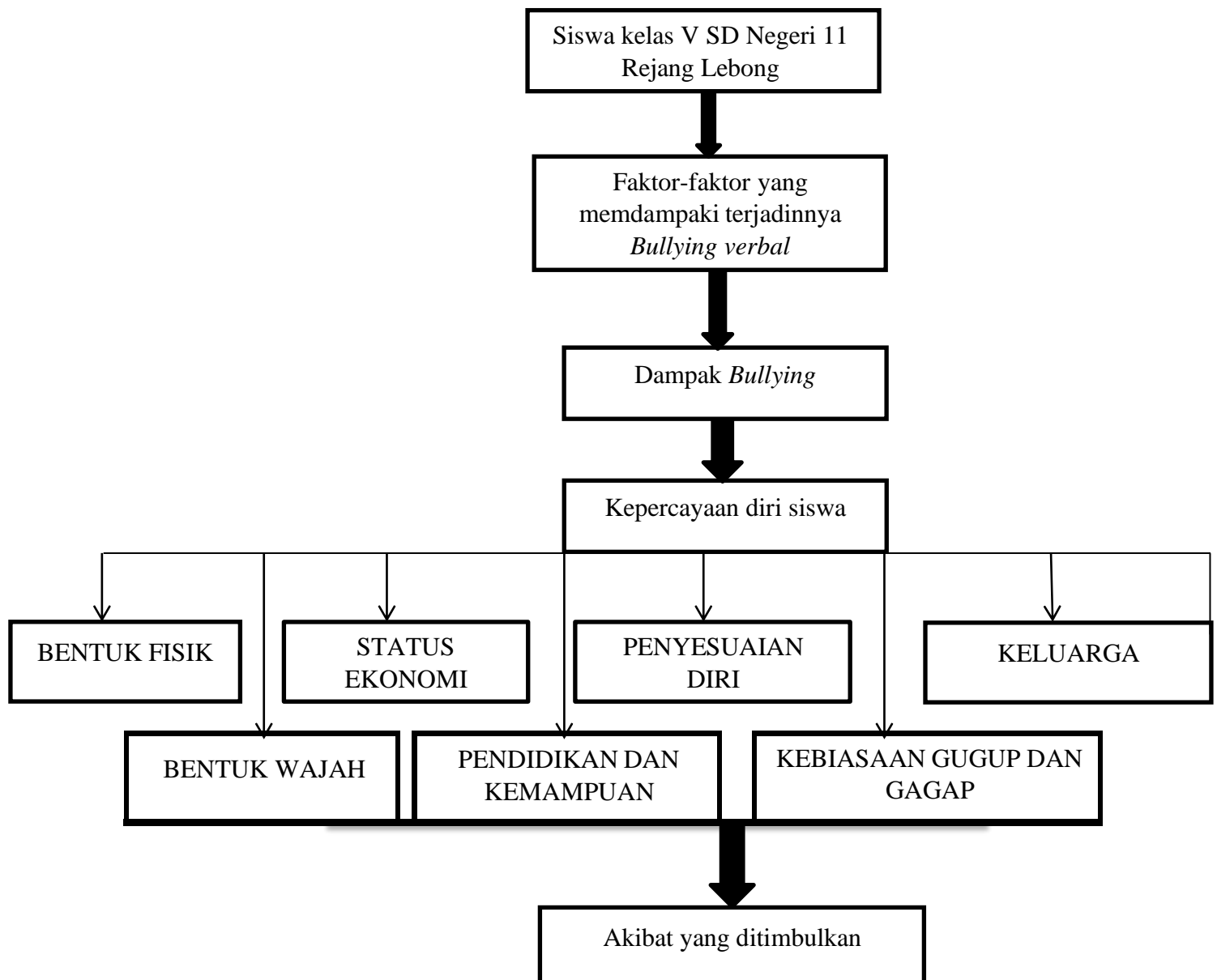
1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber atau informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.

2. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga tidak menggunakan teori tunggal tapi teori jamak.
3. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara menggunakan macam-macam metode pengumpulan data.

#### **G. Kerangka pikir**

Waktu yang siswa habiskan di sekolah sekitar 5-8 jam setiap harinya. Maka dari itu guru di sekolah sangat berperan penting dalam memahami anak, ketika anak berada dalam masalah apalagi ketika anak mengalami *Bullying verbal* di sekolah. Peran guru mendukung siswa untuk melakukan tindakan yang baik, agar terciptanya suasana sekolah yang berkualitas, dan peran guru sebagai penasihat yang akan menangani kasus *Bullying verbal* dengan memberikan saran baik kepada pelaku atau korban *Bullying*.

**Gambar 3.1 Kerangka Berfikir**



**Factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri<sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Zulfriadi Tanjung, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*, Vol.2 No.2, 2017:1-4

H. Table 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No.	Variable	Informan	Indicator	Pertanyaan
1.	<i>Bullying verbal</i> a. Bentuk <i>bullying verbal</i>	Guru	Bentuk <i>Bullying verbal</i>	<p>1. Apa ibu sudah mengetahui tentang siswa-siswa yang melakukan tindakan <i>bullying verbal</i>?</p> <p>2. Bentuk <i>bullying</i> apa saja yang sering ibu dapatkan terhadap siswa-siswi di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana tindakan ibu selaku wali kelas untuk menindak lanjuti siswa-siswa pelaku <i>bullying</i>?</p> <p>4. Apa evaluasi dari sekolah untuk tindakan <i>bullying</i>?</p>
	b. Dampak <i>Bullying verbal</i>	Siswa (Pelaku <i>Bullying</i> )	Dampak dari membuly, Alami <i>bullying</i>	<p>1. Apa kalian pernah menjadi korban <i>bullying</i>?</p> <p>2. Mengapa kalian melakukan tindakan <i>bullying</i>?</p> <p>3. Apakah kalian faham dampak dari</p>

				<p><i>bullying</i>?</p> <p>4. Apa yang kalian rasakan setelah membully? pernah menyesal setelah melakukan <i>bullying</i> kepada teman kalian?</p>
	c. Penyebab dan Bentuk <i>Bullying</i>	Siswi (Korban <i>Bullying</i> )	<i>Bullying</i> di sekolah, Pelaku <i>Bullying</i> , Penyebab pelaku <i>bullying</i> , dampak <i>bullying</i>	<p>1. Apa anda sering mendapatkan <i>bullying</i> di sekolah?</p> <p>2. Apa penyebab pelaku <i>bullying</i> untuk melakukan tindakan <i>bullying</i> terhadap anda?</p> <p>3. Apa yang sering anda lakukan jika mendapati tindakan <i>bullying</i> di sekolah?</p> <p>4. Apa saja dampak <i>bullying</i> yang anda rasakan selama di sekolah?</p> <p>5. Tindakan <i>bullying</i> seperti apa yang sering anda dapatkan</p>

				di sekolah?
2.	Kepercayaan Diri a. Keyakinan diri	Siswa-siswi	Keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	1. Apa anda berani untuk tampil di depan kelas? 2. Apa anda yakin untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aktif?
			Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan yang dihadapi	
	b. Pantang menyerah		Berani mengerjakan tugas hingga tercapainya tujuan belajar	1. Apa anda yakin menemukan solusi ketika kesulitan dalam kelas? 2. Apa anda malas untuk mengikuti kegiatan sekolah?
	c. Harapan		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	3. Ketika anda mengalami <i>bullying</i> , apa anda menjadi enggan untuk belajar lebih aktif?
	d. Hubungan <i>social</i>		Pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai	4. Dengan <i>bullying</i> yang anda rasakan, apakah



			keberhasilan	memiliki pengaruh besar dalam bersosialisasi di sekolah? 5. Apa anda akan masih berdiskusi dengan teman-teman dalam setiap mengikuti kegiatan sekolah ataupun tugas sekolah?
--	--	--	--------------	---

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara administratif terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelum adanya beberapa kali pergantian nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru. Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.

Selama berdiri SD Negeri 11 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah diantaranya:

Tabel. 4.1

**Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rejang Lebong**

NO	NAMA
1	Saugani Sro, S.Pd
2	Sulaiman Daud, S.Pd
3	Hj. Elly Susilawati, A.Ma
4	Haryeti, S.Pd
5	Darno, S.Pd
6	Amriyani, S.Pd

Hasil dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong<sup>1</sup>

1. Letak Geografis

SD Negeri 11 Rejang Lebong beralamat di Jl. SDN 1 Curup Selatan. Lebih tepatnya lokasi ini berada di RT 09 RW 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Termasuk lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak tengah kota. Letak geografis SD Negeri 11 Rejang Lebong berada di garis lintang/bujur - 3.481574,102.522967 dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>2</sup>

1) Sebelah Barat : Rumah Penduduk

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong, Selas 12 Juni 2023

<sup>2</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong, Selas 12 Juni 2023

- 2) Sebalah Timur : Jalan Raya
- 3) Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- 4) Sebelah Utara : Rumah Penduduk

## 2. *Profile* Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 11 Rejang Lebong
- 2) NPSN / NSS : 10700577 / 101260204001
- 3) Alamat :
  - Jalan : Jl. SDN 1 Curup Selatan
  - Kelurahan : Air Putih Baru
  - Kecamatan : Curup Selatan
  - Kabupaten : Rejang Lebong
  - Provinsi : Bengkulu
- 4) Kode Pos : 39112
- 5) Email : sdn01cursel@gmail.com
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) Akreditasi : B
- 9) Tahun Berdiri : 1956
- 10) Tahun Perubahan : 2009 dan 2016
- 11) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 12) Jumlah Rombel : 6 Rombel
- 13) Bangunan Sekolah : Permanen
- 14) Luas Tanah Milik : 2907 M<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah<sup>3</sup>

#### 1) Visi Sekolah

Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi Dengan Menciptakan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Yang Berkarakter dan Bermutu Tinggi.

#### 2) Misi Sekolah

- a) Menjadikan tamatan SDN 11 Rejang Lebong yang mampu mandiri, tangguh, berdedikasi, jujur dan bertanggung jawab.
- b) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian.
- d) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- e) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.
- f) Menjalin kerjasaman yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
- g) Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong, Selas 12 Juni 2023

- 3) Tujuan Sekolah<sup>4</sup>
- a) Semua siswa dapat menyelesaikan atau mencapai belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.
  - b) Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata.
  - c) Dapat mengembangkan semangat berkeaktifan dan berprestasi bagi seluruh warga sekolah.
  - d) Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
  - e) Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa.
  - f) Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan.
  - g) Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
  - h) Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
  - i) Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
  - j) Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.

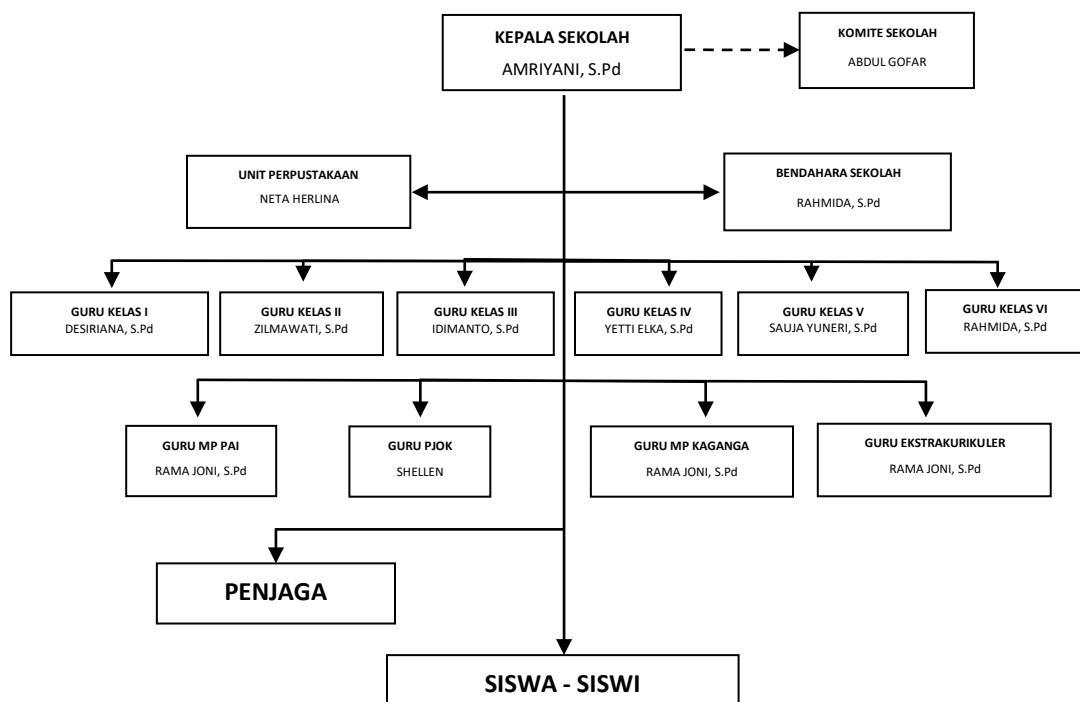
- k) Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
- l) Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingklaku dalam berkehidupan sehari-hari.
- m) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

#### 4. Struktur Organisasi

### STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 11 REJANG LEBONG

**Tabel 4.2**

Struktur Organisasi SDN 11 Rejang Lebong<sup>5</sup>



## A. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk *Bullying verbal* Siswa Kelas V di SDN 11 Rejang Lebong

Perkembangan zaman terjadi di era globalisasi membawa dampak besar bagi seluruh aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa dampak yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia. Menyebabkan maraknya kasus kekerasan yang terjadi khususnya pada usia anak sekolah membuat kalangan orang tua dan para tenaga didik khawatir terhadap masa depan yang akan terjadi, yang disebut sebagai *bullying*. Tentunya sikap *bullying* ini tidak lepas dari beberapa factor penyebab para siswa melakukan *bullying*.

Seperti hasil wawancara bersama guru kelas V

“ibu Sauja Yumeri mengatakan bahwa saya sering mendapatkan para siswa-siswi saling mengejek di kelas V. mereka sering sekali untuk saling sindir menyindir di dalam kelas V SDN 11 Rejang Lebong”<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama guru kelas di atas yaitu, keadaan sebenarnya guru kelas telah mengetahui kasus *bullying* yang telah dilakukan para peserta didik (siswa-siswi) kelas V SD Negeri 11 Rejang Lebong. Sebenarnya guru telah melakukan tindakan yang menurut guru kelas V SDN 11 Rejang Lebong ini mendidik para siswa-siswinya.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara, Ibu Sauja Yumeri, S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023



Jenis *bullying verbal* sering kali tanpa sadar dilakukan oleh pelaku *bullying*. Banyak pelaku-pelaku perundungan verbal ini berdalih bahwa mereka hanya sedang melontarkan lelucon atau bercanda saja dan membuat korban menjadi terbawa perasaan merasa tersinggung dengan kalimat atau perkataan tidak menyenangkan dengan apa yang pelaku *bullying* ucapkan.

Seperti hasil wawancara bersama guru kelas V SDN 11 Rejang Lebong berikut:

“ibu Sauja Yumeri mengatakan, contoh nya seperti ini: saya pernah mendapatkan siswa yang sedang menangis di kelas. Saat itu langsung saya pertanyakan kenapa siswa tersebut menangis dan kemudian siswa tersebut menceritakan bahwa dirinya *di bullying* teman-teman kelas nya dan dijauhi. Sebenarnya hal ini sangat sering terjadi di sekolah”. Ibu ada cara tersendiri untuk mengatasi kasus ini, pada saat siswa-siswi ketahuan melakukan *bullying* secara verbal dan non verbal (fisik) ibu akan memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk memberi arahan dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada pelaku, contohnya seperti membersihkan kelas sendirian”.<sup>7</sup>

Dengan cara tersebut guru kelas V SD Negeri 11 Rejang Lebong lakukan untuk siswa-siswinya yang telah melakukan *bullying* kepada teman kelasnya. Jika teknik pembelajaran tersebut berhasil, maka setidaknya *bullying* yang telah dilakukan siswa-siswi akan berkurang dan bukannya bertahan untuk dilakukan di sekolah.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara,ibu Sauja Yumeri,S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

*Bullying* itu terjadi di setiap jenjang kelas dari kelas I sampai VI hanya saja kasusnya berbeda. Di kelas V sekarang ini bentuk-bentuk *bullying*-nya sendiri yaitu *bullying verbal*. Seperti hasil wawancara di bawah ini:

“salah satu seorang teman pelaku *bullying* memanggil Biona dengan sebutan “hitam”. Dasar hitam!”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas V SDN 11 Rejang Lebong diketahui bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi yaitu hanya *bullying verbal* seperti mencemooh, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas., sampai menghina fisik contohnya memanggil temannya dengan sebutan „hitam“.

Ciri-ciri perilaku korban *bullying* merupakan anak-anak yang pendiam, pemalu, mempunyai sedikit teman, rendah diri, dan kurang percaya diri.<sup>9</sup>

Kasus yang mencoreng dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tindak kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh tenaga didik kepada siswa ataupun antar siswa. Kekerasan yang terjadi merupakan wujud dari tindakan *bullying*. *Bullying* yaitu situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan yang dilaksanakan perorangan atau berkelompok. Secara umum *bullying* yaitu salah satu bentuk dari sikap agresi dengan kekuatan dominan terhadap perilaku yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara,ibu Sauja Yuneri,S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>9</sup> Alacirity, Journal of Education Vol.3, Issue 1, January 2023: 69-78

mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya.

*Bullying* yang bertujuan kepada seseorang.

Teman saya Biona sering sekali mendapatkan ejekan *bullying* lainnya seperti „Huuuu Bionaaa huuuu...dak asikkk“ dengan sangat sering mereka pelaku *bullying* menyorak hal demikian kepada Biona, sehingga membuat Biona menjadi pemalu, dan sering sekali menjadi malas untuk diminta aktif menjadi salah satu petugas upacara di sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas perilaku *bullying* khususnya *bullying verbal* bisa menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan *psikologis* seseorang. *Bullying verbal* bahkan mempunyai dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan *bullying non verbal* (fisik), karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan *psikologis* seseorang, yang akan lebih sulit disembuhkan dibandingkan luka fisik. Karena *bullying verbal* merupakan *bullying* yang disampaikan secara verbal berbentuk lisan atau perkataan yang mencela, mengolok-olok, penghinaan, julukan nama, menebar gossip/fitnah, kritikan yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah ke pelecehan, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Kemudian diperkuat juga dengan pernyataan siswa kelas V SDN 11

Rejang Lebong berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara, Rita Murid Kelas V SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>11</sup> Imas, tentang *Bullying verbal* dalam jurnal *Of Education* Siti Fatimah Zahra, Utami Lubis Volume 3, Issue 1, page 69-78, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan Januari 2023

“*bullying* yang pernah dilakukan yaitu *bullying verbal* dan non verbal (fisik). Perasaan yang dirasakan saat melakukan *bullying* yaitu senang dan ingin mengulanginya lagi. Dan saya tidak ada keinginan untuk meminta maaf”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara bersama siswa pelaku *bullying* secara verbal, mereka tidak ada merasakan bersalah sama sekali terhadap korban. Bahkan pelaku tidak muncul sikap empati untuk meminta maaf terhadap korban yang tidak lain adalah teman sekelas nya sendiri.

Temuan data awal ini senada dengan Riset Putri, Ismaya, dan Fardani yang menemukan bahwa bentuk dan factor *bullying verbal* yang terjadi ada dua macam yaitu bentuk *bullying verbal* berdasarkan nama panggilan dan bentuk *bullying verbal* fisik.<sup>13</sup>

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan. Di dalam kehidupan setiap individu akan mengalami perubahan dalam setiap hal, lingkungan yang baru, teman-teman baru dan tidak semua individu bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya.

Guru atau tenaga didik mempunyai peranan yang besar dalam mendidik tenaga didik nya di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya guru

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara bersama pelaku *bullying* siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong pada Senin 12 Juni 2023

<sup>13</sup> Ansulat Esmael, “Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*self confidence*) Siswa yang Mengalami *Bullying verbal* dan yang tidak Mengalami *Bullying verbal* di Sekolah Dasar”, Jurnal Basic Edu Vol.5 No.5 Tahun 2021

untuk membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa sangat bervariasi dan guru diminta untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran tersebut tergantung dengan kondisi tenaga didik.

*Bullying* erat kaitannya dengan pembentukan karakter individu, pendidikan karakter, penanaman nilai berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Jika karakter siswa baik, mereka akan secara tidak langsung akan berpikir tentang tindakan mereka kepada teman ataupun orang lain. *Bullying verbal* terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. *Bullying verbal* meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam.<sup>14</sup>

Akan tetapi *bullying verbal* yang sering terjadi di kelas V SDN 11 Rejang Lebong adalah sekedar saling mengejek sesama teman, sindir menyindir di dalam kelas. Seperti pernyataan guru kelas dalam wawancara berikut:

“ibu Sauja Yuneri mengatakan, sepengetahuan saya tidak pernah mendengar anak menghina pekerjaan orang tua, namun jika menghina barang teman yang rusak itu ada. Tapi bukan menghina ya, hanya seperti mengejek seperti salah satu contohnya mungkin tas yang dipakai salah satu teman di kelas sudah rusak. Bagi anak-anak itu menjadi hal lelucon tetapi bagi korban itu adalah hal yang menyakitkan. Namun, tidak terjadi hal yang mengintimidasi sesama teman di dalam kelas V SDN 11 Rejang Lebong. Anak sd

---

<sup>14</sup> Astuti dan Yusuf 2015, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

hanya sering melakukan yang dirasa baginya lelucon, seperti yang ibu jelaskan tadi. Mengejek salah satunya.”<sup>15</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara di atas adalah, *bullying verbal* yang terjadi di kelas V SDN 11 Rejang Lebong dengan bentuk mengejek sesama teman. Ejekan yang dilontarkan pelaku *bullying* di kelas V SDN 11 Rejang Lebong yaitu lontaran lelucon terhadap teman kelasnya.

Sekolah sebagai tempat bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai kepada teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru dan utamanya adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pengembangan potensi supaya pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif bagi anak, pendidikan bertujuan menghasilkan manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Pendidikan juga diarahkan sebagai pemberdayaan yang cepat diberbagai bidang dan berbagai *alternative*.<sup>16</sup>

## **2. Dampak *Bullying verbal* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SDN 11 Rejang Lebong**

Anak dalam proses pendidikan sebagai hakikat yang diproses (peserta didik), dengan program dan fasilitas belajar mengajar atau sarana prasarana dari sekolah. Hubungan *multiple processing* antara peserta didik (siswa) dan tenaga didik (guru), bentuk layanan proses

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara,ibu Sauja Yuneri,S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>16</sup> Purnamasari, 2017 dalam Jurnal Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan,Vol. 11 No. 2, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, 2 Juni 2021

belajar dan factor-faktor aktivitas dalam belajar harus melibatkan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak<sup>17</sup>.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>18</sup> Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia dapatkan dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri meliputi diri fisik, diri keluarga, diri social, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.<sup>19</sup>

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya.<sup>20</sup> Diperkuat dengan percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan memiliki kemampuan menjalani

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara,ibu Sauja Yuni,S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>18</sup> Andayani & Afiatin, Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4

<sup>19</sup> Agustiani 2006:138- Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, , dalam Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4

<sup>20</sup> Das Salirawati, Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4

kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.<sup>21</sup> Ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:<sup>22</sup>

- a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- b) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
- h) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- i) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
- j) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- k) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.

---

<sup>21</sup> Anita Lie, Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4

<sup>22</sup> Thursan Hakim, Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4



Oleh sebab itu sangat dibutuhkan perlindungan anak di dalam dunia pendidikan yang baik dari pihak sekolah.

Seperti hasil wawancara bersama guru kelas berikut:

“ibu Sauja Yumeri menjelaskan cara untuk mencegah tindakan *bullying* di kelas, pada sela-sela pelajaran ibu selalu menasehati anak-anak dan mengajarkan arti kekeluargaan di dalam kelas untuk menyayangi satu sama lain”. Selain itu juga ibu mengajarkan siswa saling melindungi, menyayangi di dalam kelas, ibu selalu memberikan nasehat bahwa warga kelas adalah keluarga kedua kita, jadi kita harus saling menghormati juga. Ibu memutar kelompok belajar di kelas dengan tujuan saling mengenal supaya tidak berinteraksi dengan teman yang sama dalam satu kelompok”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya guru kelas telah memberikan pembelajaran untuk diterima para siswa supaya menunjang kemampuan para siswa untuk saling menghargai, dan bersosialisasi antar siswa dengan baik. Pembelajaran tersebut merupakan didikan untuk kemampuan *softskill* dan *hardskill* peserta didik. Dengan demikian diharapkan untuk peserta didik memahami dampak perilaku *bullying verbal* dan non verbal (fisik) terhadap teman sebaya di dalam kelas.

Berbagai bentuk *bullying* yang terjadi di kelas V SDN 11 Rejang Lebong tentunya mempunyai dampak bagi korban. Kepala SDN 11 Rejang Lebong menjelaskan bahwa:

Dampak dari bentuk *bullying verbal* ini yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri. Selain itu juga dampak yang dirasakan oleh

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara,ibu Sauja Yumeri,S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

korban *bullying* sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah karena takut.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dampak dari bentuk *bullying verbal* terjadi sangat nyata dari segi *psikologis* korban.

Ada beberapa aspek kepercayaan diri positif seseorang adalah *self-efficacy*, optimis, obyektif, bertanggung jawab rasional dan realistis.<sup>25</sup> Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.<sup>26</sup>

Beberapa factor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:<sup>27</sup>

- a) Bentuk fisik, bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain
- b) Bentuk wajah, daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau *good looking*, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi.

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara, Amriyani S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>25</sup> Lauster 2003, Amri 2018, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

<sup>26</sup> Ramadhani dan Putrian, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

<sup>27</sup> Hakim, Jurnal Riset Tindakan Indonesia-Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, Vol 2 No 2, Akses Online : <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> 2017:1-4

- c) Status ekonomi, status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.
- d) Pendidikan dan kemampuan, pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri seseorang.
- e) Penyesuaian diri, kemampuan seseorang yang kurang supel atau tidak *fleksibel* dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.
- f) Kebiasaan gugup dan gagap, yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.
- g) Keluarga, anak yang kurang merasa terbuang dan tersingkir dari keluarga, akan merasa kurang percaya diri.

Hasil wawancara bersama korban *bullying* di kelas V SDN 11

Rejang Lebong seperti di bawah ini:

“Biona mengatakan, saya sering sekali diejek teman-teman dalam kelas, mereka sangat senang mengganggu. Jika saya melaporkan pelaku, maka pada saat pulang sekolah saya akan di *bullying* lagi sampai membuatku menangis. Dampak yang saya terima saat *bullying* saya tidak berani untuk melakukan apapun, jika saya melakukan hal yang aktif saya akan diejek teman.”Terlebih lagi dampak yang saya rasakan tidak berani aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, seperti menjawab pertanyaan guru. Pada saat jam luar pelajaran saya juga tidak berani, seperti pada saat upacara bendera saya tidak punya keberanian untuk menjadi petugas upacara dikarenakan akan diejek teman-teman”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara bersama Biona korban *Bullying* kelas V SDN 11 Rejang Lebong pada Senin 12 Juni 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu dampak dari *bullying verbal* yang dilakukan pelaku di kelas V SDN 11 Rejang Lebong menyebabkan siswi tersebut tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk menunjukkan potensi dalam dirinya. Terlebih lagi, karena *bullying verbal* yang dilakukan pelaku membuat korban tidak berani untuk berinteraksi dan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas V SDN 11 Rejang Lebong.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga bisa memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Apabila seorang siswa mempunyai rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap potensi diri sehingga menggali potensi yang kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang bisa menyebabkan turunnya rasa kepercayaan diri yang miliknya. Bila tidak terjadi perubahan atau *intervensi* maka perasaan tersebut akan lengket di kehidupan siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SDN 11 Rejang Lebong menegaskan bahwa „dampak dari *bullying verbal* yang terjadi sebagai berikut:

Dari Biona karena sering diejek, jadi dia sering menyendiri, murung, dia tidak terlalu aktif di kelas maupun kegiatan

sekolah, dan pernah tidak mau masuk sekolah. Karena juga Biona sering menangis saat waktu istirahat di sekolah.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dampak *bullying verbal* yang terjadi pada anak sekolah sangat memberikan dampak pada kesehariannya. Seperti

Dampak lainnya yang mungkin bisa terjadi pada siswi ini menghambat perkembangan mental, dikarenakan rasa takut yang dimilikinya tidak membuatnya berlatih untuk tampil di depan umum.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian jurnal lainnya, akibat atau dampak yang ditunjukkan siswa dari tindakan *bullying verbal* yang diterimanya yakni siswa korban *bullying verbal* tidak percaya diri dan seringkali menunjukkan sikap yang pasif, menarik diri dari pergaulan dengan teman-temannya, berkomunikasi dengan teman dan guru yang jarang dan terbatas, serta kurang berani menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Korban merasa canggung dan minder ketika berhadapan dengan teman-temannya. Kondisi ini membuat siswa yang berinteraksi merasa canggung dan cenderung menghindar. Berdasarkan laporan guru mata pelajaran kepada guru BK, siswa yang menjadi korban *bullying verbal* mengalami menurunnya hasil kerja akademik prestasi belajar.<sup>30</sup>

Siswa-siswi adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan secara formal. Siswa merupakan penerus estafet bangsa

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara, ibu Yeti Elka, S.Pd di SDN 11 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023

<sup>30</sup> Fadelia Edfira Putri, *Konseling Rasional Emotif Perilaku untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Korban bullying verbal*, Universitas Negeri Surabaya 2017

maka seharusnya mempunyai kepercayaan diri, supaya berani menyampaikan aspirasi dan keinginannya. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru diminta untuk kreatif dalam mempergunakan dan menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa.

Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu di bawah 30%.<sup>31</sup> Menurut guru SM, ciri-ciri siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:

- a) Turut aktif dalam pembelajaran
- b) Mandiri
- c) Berani
- d) Kreatif
- e) Berpikiran positif
- f) Mudah bergaul dan banyak teman

Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diantaranya adalah:

- a) Cenderung pendiam
- b) Kurang mampu bergaul dengan teman

---

<sup>31</sup> Mahrita Julia Hapsari, Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2011

- c) Kurang mandiri
- d) Pemalu dan minder
- e) Mempunyai teman yang terbatas

### 3. Pembahasan

Data dalam penelitian yaitu dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak di SDN 11 Rejang Lebong. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup>

Terhitung sejak tanggal 12 Juni 2023. Deretan aktivitas yang telah dilaksanakan yaitu yang pertama peneliti melaksanakan observasi masalah ke sekolah, meminta izin pihak sekolah untuk melaksanakan beberapa penelitian di SDN 11 Rejang Lebong, berkenalan dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas V SDN 11 Rejang Lebong, kemudian di hari berikutnya melaksanakan wawancara kepada guru kelas dan siswa-siswi kelas V SDN 11 Rejang Lebong, yang terakhir saat penelitian selesai peneliti melakukan tahap akhir yaitu dokumentasi dan menerima surat selesai penelitian dari sekolah.

#### 1. Bentuk *Bullying verbal* Siswa Kelas V SDN 11 Rejang Lebong

*Bullying* merupakan keinginan untuk menyakiti, menerapkan keinginan ke dalam praktik yang membuat orang lain menderita

---

<sup>32</sup> Dewi dan Nathania 2018, Jurnal *Basic Edu*-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa yang mengalami *bullying verbal* dan yang tidak mengalami *bullying verbal* di Sekolah Dasar, Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

*bullying* tersebut dilaksanakan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dan biasanya berulang dan dengan senang hati dalam melakukannya. *Bullying* erat hubungannya dengan pembentukan karakter individu, pendidikan karakter, penanaman nilai berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah sangat memegang dampak penting dalam rangka membentuk karakter *religious* pada siswa.<sup>33</sup>

Teori tersebut sama halnya dengan apa yang terjadi pada pelaku *bullying verbal* di kelas V SDN 11 Rejang Lebong, pelaku merasa senang dan puas saat melakukan *bullying* dalam bentuk ejekan sorakan kepada siswa-siswi kelas V SDN 11 Rejang Lebong. Pelaku tidak merasa khawatir, bahkan tidak punya keinginan untuk meminta maaf terhadap temannya yang telah di *bullying* secara verbal.

Bentuk *bullying verbal* di kelas V SDN 11 Rejang Lebong sudah menjadi kebiasaan pelaku untuk mengolok-olok temannya bahkan setelah berulang kali diberikan pembelajaran dari guru kelas juga tidak ada titik jera untuk pelaku *bullying verbal*.

Kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak perilaku *bullying* serta factor dalam diri siswa menyebabkan maraknya perilaku *bullying* yang ada. Ditambah lagi dengan

---

<sup>33</sup> Ansulat Esmael, 2018. Dalam jurnal Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani yang berjudul "Studi Komparasi Kepercayaan Diri (*self confidence*) Siswa yang Mengalami *Bullying verbal* dan yang tidak Mengalami *Bullying verbal* di Sekolah Dasar", Jurnal Basic Edu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021



kurangnya ketegasan guru tentang *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah seperti masih beranggapan bahwa *bullying* hanya guyonan dan hanya kenakalan anak pada umumnya. Peran guru harusnya bisa memberikan ketegasan dalam pemahaman pada anak tentang perilaku *bullying* secara mendetail dan mendalam, supaya meminimalisir perilaku *bullying*.

## **2. Dampak *Bullying verbal terhadap Kepercayaan Diri* Siswa Kelas V SDN 11 Rejang Lebong**

*Bullying* erat kaitannya dengan pembentukan karakter individu, pendidikan karakter, penanaman nilai berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Jika karakter siswa baik, mereka akan secara tidak langsung akan berpikir tentang tindakan mereka kepada teman ataupun orang lain. *Bullying verbal* terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. *Bullying verbal* meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam.<sup>34</sup>

Dampak yang dialami korban *bullying verbal* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam, pasif dalam kegiatan sekolah, pasif saat mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas V SDN 11 Rejang Lebong, dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bersama guru dan teman kelas.

---

<sup>34</sup> Astuti dan Yusuf 2015, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Siswa yang mengalami *bullying verbal* dan yang tidak mengalami *bullying verbal* di Sekolah Dasar, Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan. Di dalam kehidupan setiap individu akan mengalami perubahan dalam setiap hal, lingkungan yang baru, teman-teman baru dan tidak semua individu bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya. Ada beberapa aspek kepercayaan diri positif seseorang adalah *self-efficacy*, optimis, obyektif, bertanggung jawab rasional dan realistis.<sup>35</sup> Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.<sup>36</sup>

Pada kenyataannya banyak siswa yang masih belum mendapatkan perlindungan terutama di sekolah. Masih banyak ditemukan kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah. Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>37</sup> Riset Hillis, Mercy, Amobi and Kress menyebut bahwa rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik

---

<sup>35</sup> Lauster 2003, Amri 2018, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

<sup>36</sup> Ramadhani dan Putrianti 2014, Jurnal *Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidence)* Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558

<sup>37</sup> Suyanto 2013, Jurnal Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 11 Nomor 2, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, 2 Juni 2021

seksual, emosional, dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir.

Jika dibandingkan di Indonesia, terutama di SDN 11 kelas V Rejang Lebong dampak *bullying verbal* di masa kanak-kanak dapat mengganggu *psikologis* terutama dalam perkembangan mental dan kemampuan *softskill* dan *hardskill* siswi selaku korban *bullying verbal*.

Dampak yang dialami korban *bullying verbal* menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam, pasif dalam kegiatan sekolah, pasif saat mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas V SDN 11 Rejang Lebong, dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bersama guru dan teman kelas.

Pada kenyataannya banyak siswa yang masih belum mendapatkan perlindungan terutama di sekolah. Masih banyak ditemukan kekerasan pada anak yang terjadi di sekolah. Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>38</sup> Riset Hillis, Mercy, Amobi and Kress menyebut bahwa rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik

---

<sup>38</sup> Suyanto, Jurnal Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan “Dampak *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Anak”, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, Vol.11 No. 2, 2 Juni 2021

seksual, emosional, dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir.

Jika dibandingkan di Indonesia, terutama di SDN 11 kelas V Rejang Lebong dampak *bullying verbal* di masa kanak-kanak dapat mengganggu *psikologis* terutama dalam perkembangan mental dan kemampuan *softskill* dan *hardskill* siswi selaku korban *bullying verbal*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian pada bab 4 (Hasil Penelitian), dapat disimpulkan bahwa ada dua kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying verbal* yang dialami subjek kelas V di SDN 11 Rejang Lebong, yaitu hanya mengolok-olok kekurangan Biona, dan memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas.
2. Dampak *bullying verbal* yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu menjadi tidak percaya diri, siswi sering menjadi murung, menyendiri, tidak aktif di dalam kelas maupun kegiatan sekolah.

## A. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada siswa-siswi, pihak sekolah SDN 11 Rejang Lebong, dan wali murid diantaranya adalah:

### 1. Saran untuk pihak sekolah

Selain memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, mungkin bisa dimasukkan kegiatan sekolah yang bisa membantu mengurangi kekerasan (fisik, mental) pada anak di sekolah, seperti *verbal bullying* ini. Mungkin, bisa bekerja sama dengan wali murid.

### 2. Saran untuk wali murid di rumah

Saran untuk wali murid di rumah, selain menitipkan anak-anak nya di sekolah untuk belajar mungkin, bisa lebih memperhatikan sikap anak di rumah. Apakah ada perbedaan yang signifikan, apakah anak cenderung menjadi pendiam, atau terlalu menonjolkan sikap yang tidak baik di rumah.. Bisa jadi perhatian dari rumah bisa membantu anak-anak untuk menjadi lebih baik dan semangat di sekolah.

### 3. Saran untuk siswa-siswi SDN 11 Rejang Lebong

#### a) Untuk siswa-siswa pelaku *bullying verbal*,

Hamper 5-8 jam setiap harinya kita berinteraksi dengan teman satu alumni kalian. Mencoba untuk merubah

kepribadian, menjadi anak yang *berattitude* baik kepada sesame karena apa yang telah kalian lakukan akan kalian ingat selalu nantinya, dan juga akan kalian tuai sendiri akibat perilaku kalian nanti nya.

b) Untuk siswi selaku korban *bullying verbal*,

Supaya bisa mulai memberanikan diri anda. Anda mulai dari diri anda sendiri dulu untuk bisa menjadi lebih kuat, lebih tegas lagi. Anda harus punya prinsip yang kuat. Tidak sedikit anak-anak dari sekolah dasar yang sudah bisa memiliki pemikiran lebih dewasa, lebih luas. Jadikan *bullying* teman-teman anda sebagai sandungan batu untuk anda menuju ke puncak prestasi anda, jika diri anda sudah kuat, prestasi bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani Wilda, jurnal pelayanan bimbingan dan konseling, FKIP Universitas Lampung Mangkurat.
- Ahmad Budi Nugroho, Heri Maria Zulfiati, dengan judul “Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di Sd Negeri Tonogoro Kulon Progo” 2019
- Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR., dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Bullying verbal Di Sd Negeri 40 Banda Aceh “ 2016
- Ansulat Esmael, 2018. Dalam jurnal Indriana Ulul Azmi, Nafi’ah, Muhammad Thamrin, Akhwani Jurnal Basic Edu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021
- Carolyn M. Evertson, Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana,)2009
- Coloroso Barbara, Stop Bullying-Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU, (Jakarta: : PT. Ikrar Mandiriabadi), 2007
- Dewi dan Nathania 2018, Jurnal Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang mengalami bullying verbal dan yang tidak mengalami bullying verbal di Sekolah Dasar, Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558
- Emzir, Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014
- Fadelia Edfira Putri, Elisabeth Christiana, S.Pd.,M.Pd, Konseling



Rasional Emotif Perilaku untuk Meningkatkan Percaya Diri  
Siswa Korban bullying verbal, Jurusan Bimbingan dan  
Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Surabaya

Harahap Bangkid, "Bullying verbal", dalam laman  
<https://www.kompasiana.com/bangkid-verbal-bullying-2019>

Hertinjung, Wisnu Sri. "Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah  
dasar." (2013).

Huri Sinta Amelia, Zulfriadi Tanjung, menumbuhkan kepercayaan  
diri siswa, Jurnal riset tindakan indonesia, Vol 2 no.2 tahun  
2017

Imas, tentang Bullying verbal dalam jurnal Of Education Siti  
Fatimah Zahra, Utami Lubis Volume 3, Issue 1, page 69-78,  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan Januari  
2023

Lauster, P.1992. Tes kepribadian .PT Gramedia Bumi Aksara,  
Jakarta 2003

Lauster 2003, Amri 2018, Jurnal Basic Edu-Studi Komprasi  
Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang mengalami  
bullying verbal ---vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558.Diakses  
04Juli2023file:///E:/skripsi%20riski%20iain%20pgmi/instru  
men/1389-5283-1-PB.pdf

Lina dan Clara sr,panduan menjadi remaja percaya diri, (nobel  
edumedia, rukan graha cempaka mas, jakarta pusat 2017

Najah, Nawallin, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Muhammad Syafruddin Kuryanto. "Bullying verbal Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA Vol 8 No 2*. 2022: 1184-1191.

Nys.Eva Aprilia, analisis tingkah laku Bullying Verbal dengan teman kelas siswa di SMA Negeri 8 Palembang

Pratama, Aunillah Reza, and Wildan Hidayat. "FENOMENA BULLYING PERSPEKTIF HADITS: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving Atas Tindakan Bullying." *Research Gate* (2019)

Pratiwi, Dkk Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. (*jurnal keperawatan*) vol 6 no (1) 2021

Pratiwi, Indah, Herlina Herlina, and Gamy Tri Utami. "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review." *Jkep 6.1* (2021)

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta), 2004

Ramadhani dan Putrianti 2014, *Jurnal Basic Edu-Studi Komprasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang mengalami bullying verbal di Sekolah Dasar*, Vol.5 No.5 Tahun 2021:3551-3558. Diakses 04 Juli 2023  
file:///E:/skripsi%20riski%20iain%20pgmi/instrumen/1389-5283-1-PB.pdf

Setiawan David, KPAI “Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter”,  
artikel diakses pada 24 agustus 2019 dari  
[http://www.kpai.go.id/berita/kpai kasus bullying dan  
pendidikan karakter](http://www.kpai.go.id/berita/kpai_kasus_bullying_dan_pendidikan_karakter)

Setiowati Arum, siti irena astusi dwiningrum, Strategi layanan  
bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi  
perilaku Bullying, jurnal pendidikan dan pembelajaran keSD-  
an Vol 7 No 2, 2020

Sugiyono, penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,  
dan R&D (Bandung:alfabeta), 2017

Siti Fatimatuz Zahra, “Pengaruh Bullying Verbal Terhadap  
Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan  
Tahun Ajaran 2021/2022”. Diakses 03 Juli 2023,  
[file:///E:/skripsi%20risiki%20iain%20pgmi/instrumen/113-  
Article%20Text-397-1-10-20230118.pdf](file:///E:/skripsi%20risiki%20iain%20pgmi/instrumen/113-Article%20Text-397-1-10-20230118.pdf)

Tanjung, Z., & Amelia, S, Menumbuhkan kepercayaan diri  
siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), vol 2 no (2)  
2017, Diakses 03 Juli 2023  
[file:///E:/skripsi%20risiki%20iain%20pgmi/instrumen/Jurnal  
%20riset%20tindakan%20Nasional%20Kepercayaan%20diri  
.pdf](file:///E:/skripsi%20risiki%20iain%20pgmi/instrumen/Jurnal%20riset%20tindakan%20Nasional%20Kepercayaan%20diri.pdf)

Yusuf Husmiati, perilaku Bullying Asesmen multimedensi dan intervensi sosial, jurnal psikologi undip, Vol 11, No 2, hlm 3-4 thn 2019

Zain Ela Zakiyah. faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian & PPM Vol.4, No:2, 2017

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Wawancara

#### A. Wawancara Terhadap Guru Kelas V

Pertanyaan:

1. Apakah ibu mengetahui adanya tindakan mengejek antara siswa-siswi di kelas V?
2. Apa contoh dari tindakan mengejek antar siswa dan siswi mengejek antar siswa dan siswi di kelas V?
3. Apakah ada tindakan suatu penghinaan yang terjadi di kelas V, contohnya menghina barang pribadi atau menghina suatu pekerjaan orang tua?
4. Apakah sering terjadi tindakan sindir-menyindir di kelas V?
5. Apakah ada tindakan mengintimidasi antar siswa dan siswi di kelas V?
6. Langkah apa saja yang dilakukan ibu dalam usaha penanganan bullying di sekolah?
7. Bagaimana cara ibu untuk mencegah tindakan bullying di kelas V?
8. Apakah terdapat dampak negatif terhadap korban setelah terjadinya tindakan penghinaan oleh pelaku?
9. Apakah terjadi dampak kurang percaya diri terhadap korban setelah mendapatkan tindakan intimidasi terhadap pelaku?
10. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi antar siswa dan siswi sehingga tidak terjadi kasus bullying?
11. Apakah tindakan ibu terhadap bullying supaya bertanggung jawab atas tindakan intimidasi yang telah dilakukan sehingga tidak terulang kembali kasus bullying?

#### B. Wawancara Siswa (Pelaku)

Pertanyaan:

1. Bullying seperti apa yang pernah kalian lakukan dan apa alasannya?
2. Apa yang kalian rasakan setelah membuli teman kalian?

1. Bagaimana perasaanmu ketika melakukan bullying kepada temanmu?
2. Dampak apa yang anda terima ketika melakukan bullying?
3. Apakah anda mau meminta maaf kepada temanmu?

#### A. Wawancara Siswa (Korban)

Pertanyaan:

1. Pernahkah anda diejek oleh temanmu?
2. Apakah anda juga sering diancam temanmu?
3. Apakah temanmu pernah menyebarkan fitnah tentang anda sehingga anda di ancam oleh teman-temanmu yang lain?
4. Kalau anda di buli misalnya diejek, dilecehkan, dipaksa memberi uang atau disakiti apa yang anda lakukan?
5. Dampak apa yang anda rasakan ketika di bullying?
6. Apakah anda mau memaafkan temanmu yang melakukan bullying?

### Lampiran 2. Hasil Wawancara

#### A. Wawancara Terhadap Guru Kelas V

1. Apakah ibu mengetahui adanya tindakan mengejek antara siswa-siswi di kelas V?

**jawab** : iya, ibu sering menemui hal itu pada saat berada di lingkungan sekolah.

2. Apa contoh dari tindakan mengejek antar siswa dan siswi mengejek antar siswa dan siswi di kelas V?

**jawab** : contoh nya begini, ibu pernah menjumpai anak yang sedang menangis dikelas. saat itu langsung ibu tanyakan kenapa ia menangis. lalu ia ceritakan bahwa saat jam istirahat siswa ini di ejek teman2 nya dan di jauhi teman2 nya. sebenarnya hal ini sangat sering terjadi di sekolah

3. Apakah ada tindakan suatu penghinaan yang terjadi di kelas V, contohnya menghina barang pribadi atau menghina suatu pekerjaan orang tua?

**Jawab:** tidak, sepengetahuan ibu tidak pernah mendengar anak menghina pekerjaan orang tua, namun jika menghina barang itu ada. tapi bukan menghina ya, hanya seperti mengejek seperti salah satu contohnya mungkin tas yang ia pakai sudah mulai rusak. bagi anak itu hal lelucon tetapi bagi korban itu hal yang menyakitkan.

4. Apakah sering terjadi tindakan sindir-menyindir di kelas V?

**jawab :** iya itu hal wajar ya, itu sering terjadi

5. Apakah ada tindakan mengintimidasi antar siswa dan siswi di kelas V?

**jawab :** tidak, anak sd hanya sering melakukan yang dirasa baginya lelucon, seperti yang ibu jelaskan tadi. mengejek salah satunya. mereka hanya saling ejek mengejek

6. Langkah apa saja yang dilakukan ibu dalam usaha penanganan bullying di sekolah?

**jawab:** ibu ada cara tersendiri untuk menangani kasus ini, pada saat siswa ketahuan melakukan hal seperti ini atau yg sering di sebut bullying verbal ibu akan memanggil pelaku dan korban ke kantor untuk memberi arahan dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada pelaku, contohnya membersihkan kelas sendirian

7. Bagaimana cara ibu untuk mencegah tindakan bullying di kelas V?

**jawab :** pada sela2 pelajaran ibu selalu menasihati anak dan mengajrkan anak arti kekeluargaan di dalam kelas untuk menyayangi satu sama lain

8. Apakah terdapat dampak negatif terhadap korban setelah terjadinya tindakan penghinaan oleh pelaku?

**jawab :** tentunya ada, banyak dampak yg timbul dari tindakan ini. yg pastinya dampak dari itu siswa tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk melakukan hal apapun . karena ia takut teman2nya mengejek nya

9. Apakah terjadi dampak kurang percaya diri terhadap korban setelah mendapatkan tindakan intimidasi terhadap pelaku?

**jawab :** iya, sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. siswa yang dulunya aktif karna adanya bullying verbal ini menjadi menyusut dan tidak lagi percaya diri. ini juga mempengaruhi tingkat belajar anak.

10. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi antar siswa dan siswi sehingga tidak terjadi kasus bullying?

**jawab :** ibu mengajarkan siswa saling melindungi menyayangi di dalam kelas, ibu selalu memberikan nasihat bahwa warga kelas adalah keluarga k2 kita, jadi kita harus saling menghormati juga. ibu memutar kelompok belajar di kelas dengan tujuan saling mengenal agar tidak itu itu saja orang yang berkelompok

11. Apakah tindakan ibu terhadap bullying supaya bertanggung jawab atas tindakan intimidasi yang telah dilakukan sehingga tidak terulang kembali kasus bullying?

**jawab :**

1. ibu akan memberikan arahan
2. ibu akan memberikan hukuman yang mendidik
3. jika permasalahannya sudah cukup serius ibu akan memanggil orang tua siswa
1. ibu akan memberikan peringatan jika sudah melewati batas wajar

#### **A. Wawancara terhadap Siswa Kelas V**

1. Wawancara Siswa (Pelaku)

- a) Bullying seperti apa yang pernah kalian lakukan dan apa alasannya?

**jawab :** Bullying fisik dan bullying verbal

- b) Apa yang kalian rasakan setelah membuli teman kalian?

**jawab :** merasa puas dan senang

- c) Bagaimana perasaanmu ketika melakukan bullying kepada temanmu?



**jawab** : senang dan ingin mengulangi nya lagi

- d) Dampak apa yang anda terima ketika melakukan bullying?

**jawab** : tidak ada dampak pasti bagi kami yang melakukan bullying, mungkin jika ada yang mengadukan kepada guru kami akan di tegur

- e) Apakah anda mau meminta maaf kepada temanmu?

**jawab** : tidak

2. Wawancara Siswa (Korban)

- a) Pernahkah anda diejek oleh temanmu?

**jawab** : saya sering sekali d ejek teman , mereka samgag senang mengganggu ku

- b) Apakah anda juga sering diancam temanmu?

**jawab** : jika saya melaporkan pelaku , maka pada saat pulang sekolah saya akan di bully lagi.

- c) Apakah temanmu pernah menyebarkan fitnah tentang anda sehingga anda di ancam oleh teman-temanmu yang lain?

**jawab** : menyebar fitnah tidak, hanya saja mereka senang mengganggu sampai membuat saya menangis

- d) Kalau anda di buli misalnya diejek, dilecehkan, dipaksa memberi uang atau disakiti apa yang anda lakukan?

**jawab** : saya hanya diam dan menangis

- e) Dampak apa yang anda rasakan ketika di bullying?

**jawab** : saya tidak berani untuk melakukan apapun, karna jika saya melakukan hal yg aktif saya akan di ejek teman

- f) Apakah anda mau memaafkan temanmu yang melakukan bullying?

**jawab** : mau jika mereka tidak mengulangi nya kembali

- g) apakah ada dampak yang membuat anda tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak berani menonjolkan diri, baik dari kegiatan belajar mengajar atau di luar jam pelajaran ?

**jawab** : iya. pada saat jam belajar sayan tidak berani untuk maju menjawab pertanyaan guru. pada saat jam luar pelajaran saya tidak juga berani contoh nya pada saat upacara bendera saya tidak punya keberanian untuk menjadi petugas upacara karena nanti akan di ejek.

**LAMPIRAN 3. Dokumentasi**

**Bersama Siswa Pelaku *Bullying verbal* kelas V**



**bersama Siswa Korban**

***Bullying verbal* kelas V**

